

AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA DALAM ERA DIGITAL

Sharia Accounting in Indonesia in the Digital Area

Yunaita Rahmawati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Indonesia

Email: rahmawati@iainponorogo.ac.id



© 2022 by the Authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstrak

Akuntansi syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi di era digital. Kehidupan dalam akuntansi seperti pembacaan, pencatatan, dan penghitungan kini mulai dialihkan kepada teknologi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak digitalisasi terhadap akuntansi syariah di Indonesia, juga tentang peluang sekaligus tantangan bagi profesi akuntan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan akuntansi berbasis syariah khususnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di Indonesia merupakan penduduk dengan keyakinan muslim. Selain adanya pengaruh digitalisasi terhadap akuntansi syariah yang ada di Indonesia, digitalisasi juga membawa peluang sekaligus tantangan bagi profesi akuntan khususnya akuntan berbasis syariah. Peluang adanya profesi baru bila mana SDM akuntan dapat bersaing kemampuan dengan kehadiran teknologi. Namun hal tersebut juga akan menjadi sebuah tantangan bagi para akuntan, dengan adanya teknologi yang akan mengambil alih peran akuntan maka secara tidak langsung pengurangan profesi akuntan di dunia kerja akan dihilangkan dan digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu perlu adanya respon yang harus dimiliki oleh setiap akuntan untuk menghadapi akuntan di masa depan. Hal ini kemudian menjadi sebuah tantangan bagi para instansi yang harus melahirkan dan mencetak generasi akuntan yang unggul di bidangnya dan juga melek teknologi. Dengan adanya sistem pembaharuan dalam kurikulum proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, maka hal tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi akuntan berbasis syariah yang siap bersaing di era digitalisasi. Dengan begitu digitalisasi akan menjadi prospek kerja yang luar biasa di bidang akuntan berbasis syariah.

Kata Kunci: Signifikan, peluang, tantangan dan prospek kerja

Abstract

Along with technological advances, indirectly the existing system of sharia-based accountants is also forced to follow the revolution. This is because humans are very dependent on technology in carrying out their daily activities. Life in accounting such as reading, recording, and calculating is now starting to be transferred to technology. This study tries to find out how the influence of digitalization on Islamic accounting in Indonesia, and also find out whether digitalization is an opportunity and a challenge for the Islamic accounting profession and how to prepare accounting students in the digitalization era. The results indicate that digitalization has an influence on the growth of sharia-based accounting, especially in Indonesia. In addition to the influence of digitalization on sharia accounting in Indonesia, digitalization also brings opportunities as well as challenges for the accounting profession, especially sharia-based accountants. Opportunities for a new profession where accountants' human resources can compete with the presence of technology. However, this will also be a challenge for accountants, with technology that will take over the role of accountants, indirectly reducing the accounting profession in the world of work will be eliminated and replaced by technology. Therefore, there is a need for a response that every accountant must have to deal with accountants in the future. This then becomes a challenge for agencies that have to produce and produce a generation of accountants who are superior in their fields and are also technologically literate. With the renewal system in the curriculum of the teaching and learning process that is adapted to the needs of the times, it is hoped that this will give

birth to a generation of sharia-based accountants who are ready to compete in the digitalization era. That way digitalization will be an extraordinary job prospect in the field of sharia-based accountants.

Keywords: Significant, opportunity, challenge, job prospects.

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi di dunia dari teknologi sederhana menuju teknologi modern, secara tidak langsung memaksa atau mengharuskan masyarakat luas untuk memanfaatkan dan berkecimpung pada teknologi tersebut. Secara tidak langsung masyarakat dipaksa dan diharuskan untuk memanfaatkan teknologi sudah sejak revolusi industri pertama yakni penggunaan tenaga uap dan air. Kemudian dilanjutkan dengan revolusi industri kedua yakni dengan munculnya tenaga listrik. Tak berapa lama selingan waktu masyarakat kemudian dituntut untuk menggunakan teknologi pada masa revolusi industri ketiga yaitu dengan ditemukannya teknologi elektronik dan informasi. Hingga menuju pada perkembangan yang sangat pesat dalam teknologi digital yang terjadi pada masa revolusi keempat. Selain masyarakat dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang sangat pesat, masyarakat juga dihadapkan pada suatu keharusan untuk mampu berkecimpung pada arus kemajuan teknologi tersebut. Masyarakat dipaksa bagaimana kemudian mampu menjadi penggerak dari pada teknologi-teknologi tersebut. Karena melihat

bahwasanya saat ini segala bentuk aktivitas kehidupan manusia telah mendapat ancaman akan diambil alih profesi oleh kecanggihan teknologi digital tersebut. Mulai dari aktivitas produksi, distribusi hingga pada aktivitas konsumsi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri apalagi dihindari, siap atau tidak siap masyarakat akan tetap dihadapkan pada arus revolusi kehidupan yang hakiki. Berbicara soal dampak atau pengaruh, maka revolusi-revolusi teknologi sangat berpengaruh pada segala aspek salah satunya pada aspek dunia akuntan. Digitalisasi dapat mempermudah kerja akuntansi dengan lebih efektif dan efisien. Industri teknologi digital yang berkembang terbaru mencoba memadukan teknik manufaktur dan operasi canggih dengan teknologi berbasis digital cerdas.

Penelitian yang ada selama ini cenderung melihat bahwa masyarakat lebih terlena atau merasa nyaman dengan dunia digitalisasi. Akan tetapi, adanya dampak positif yang dihadapkan oleh digitalisasi 4.0 juga akan menimbulkan polemik bagi eksistensi profesi akuntan ke depan. Menurut Michael Osborne dan Carl Frey (2013) berpendapat bahwa profesi akuntan

memiliki risiko 95% akan tergantikan oleh. Sedangkan menurut Andrew Anderson menyatakan bahwa teknologi berkembang lebih cepat dari perkiraan. Menteri Keuangan Sri Mulyani (2018) dalam sebuah acara dalam sebuah acara HUT ke - 61 dan sekaligus kongres IAI XIII menyatakan bahwa profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang terancam digantikan oleh AI (*Artificial Intelligence*). Hal ini kemudian juga menjadi tantangan terbesar bagi adanya akuntansi syariah. Akuntansi syariah lahir karena adanya masyarakat muslim di Indonesia yang semakin berkembang. Akuntansi layaknya teknologi yang terlihat konkrit, *tangible* dan bebas dari nilai masyarakat di mana prakteknya.

Menurut Tricker mengatakan bahwa bentuk akuntansi sebetulnya tergantung pada teknologi dan moral masyarakatnya. Akuntansi syariah di Indonesia dilatar belakangi dengan adanya transaksi menggunakan dasar syariah, baik yang dilakukan lembaga bisnis syariah maupun non syariah. Dilihat dari kurikulum, materi dan juga teori akuntansi di Indonesia adalah akuntansi pro Barat. Sehingga semua standar akuntansi akan berkaca pada landasan teoritis dan teknologi akuntansi IASC (*International Accounting Standards Committee*). Dan faktanya ketika acuan yang dipakai adalah

akuntansi dunia maka secara teknologi yang saat ini berkembang secara universal juga menjadi salah satu dilemma yang kemudian menjadi tantangan bagi akuntansi syariah.

Karena teknologi tersebut dapat mempengaruhi dan mendorong sudut pandang terhadap pemahaman mengenai nilai-nilai dalam akuntansi syariah tersebut. Maka secara otomatis akuntansi ketika digitalisasi akuntansi syariah belum mampu bersaing dengan akuntansi konvensional yang saat ini masih didominasi oleh kecamatan Barat akan menumbuhkan karakteristik akuntansi kapitalis, sekuler, dan egois. Adanya fenomena tersebut, maka dapat ditarik benang merah yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi menjadi sebuah transformasi yang berdampak bagi dunia akuntansi syariah di Indonesia. Tantangan digitalisasi menjadi ancaman terbesar bagi dunia akuntan.

Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Akuntansi Syariah Indonesia di era digitalisasi dapat menjadi suatu tantangan atau bahkan menjadi sebuah hambatan bagi sebuah profesi atau prospek kerja dalam dunia akuntansi syariah. Paling tidak terdapat tiga ranah yang kemudian menjadi sebuah bukti kemajuan yang dicapai yakni: Pengaruh digitalisasi industri 4.0 pada dunia akuntansi syariah; peluang dan tantangan profesi akuntansi syariah di

era digitalisasi; dan prospek kerja mahasiswa akuntansi syariah di era digitalisasi.

Data untuk tulisan ini adalah pada sejumlah observasi, wawancara dan juga beberapa teks wacana media yang relevan.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai bentuk menghindari kesamaan dalam bentuk penelitian ini, maka adanya beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan antara lain sebagai berikut:

Menurut Sirojudin (2021), bahwa kesimpulan dengan adanya revolusi teknologi yang semakin pesat berdampak pada sistem keuangan syariah yang cukup signifikan. Sehingga membuat pertumbuhan industri keuangan syariah di era globalisasi ini berkembang sangat pesat. Penelitian ini menghasilkan bahwa teknologi sangat mempengaruhi pola aktivitas sehari-hari yang dipengaruhi oleh teknologi sehingga berdampak pada efisiensi dan efektivitas seluruh kegiatan yang dilakukan.

Selain itu, menurut Nurfadila (2021) menemukan bahwa digitalisasi dapat memberikan ancaman sekaligus peluang bagi dunia perbankan syariah. Adapun peluang yang dimaksud seperti kemudahan dalam bertransaksi, jauh dari riba serta mudahnya dalam mendapatkan

suatu informasi dan hemat biaya. Serta untuk tantangannya sendiri adalah tingginya tingkat persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional dan juga semakin kecil peluang profesi di dunia kerja perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menemukan hasil dalam penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi atas topik yang diteliti hingga bisa diperoleh penjelasan secara rinci dan lengkap. Dengan melalui pendekatan ini diharap peneliti memperoleh informasi yang mampu digunakan untuk mendeskripsikan variabel, gejala, atau keadaan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *library research*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Digitalisasi Industri 4.0 pada Dunia Akuntansi Syariah di Indonesia.

Pada tahun 1992 mendirikan Bank Muamalat Indonesia. Kemudian 2 tahun setelah itu tepatnya pada tahun 1994, munculah perusahaan asuransi syariah

pertama yang didirikan yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga dan juga pada tahun 1997 didirikan pertama Reksa Dana Syariah di Indonesia, (Statistik Sistem Keuangan Syariah Indonesia, 2017). Sejarah Islam juga mencatat bahwa akuntansi dalam Islam bukanlah merupakan seni dan sebuah ilmu yang baru, namun bisa dilihat dari peradaban pertama dalam Islam yang dimiliki yaitu Baitul Mal merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara Negara serta menjamin kesejahteraan sosial. Sejak itu pula masyarakat muslim memiliki pedoman akuntansi yang disebut Kitab Al Amwal. Oleh karena itu pada era perkembangan teknologi seperti saat ini tingkat mobilitas masyarakat yang semakin tinggi membuat tuntutan untuk bisa bekerja dimana pun dan kapan pun menjadi semakin tinggi pula. Peran teknologi pada dunia akuntansi muncul dengan adanya tuntutan tersebut. Para pengguna merasa dipermudah dalam proses pencatatan dan juga pembuatan laporan. Maka dengan adanya penyebaran teknologi digital dan dampaknya pada bisnis secara tidak langsung juga akan merubah praktik akuntansi dan kompetensi yang diperlukan oleh akuntan profesional khususnya dalam akuntansi syariah.

Menghadapi era industri masa kini merupakan suatu keharusan yang wajib dimengerti bagi setiap kalangan. Dengan

adanya perubahan yang terjadi baik sesuatu yang baru atau bahkan kemungkinan resiko yang ada tersebut. Maka segala perubahan tersebut akan memberikan dampak secara signifikan dalam perkembangan dunia akuntansi. Saat ini kemajuan teknologi yang disertai dengan inovasi-inovasi seorang saling berkejaran dengan waktu. inovasi – inovasi yang terus berkembang mendorong terciptanya keadaan baru dan menggeser keadaan lama. Sehingga segala sesuatu kini telah diambil alih peran oleh mesin dan juga robot pintar. Perkembangan teknologi mengubah segala keadaan salah satunya adalah mengubah dunia bisnis. Teknologi menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis termasuk dalam dunia akuntansi. Perlahan segala peran SDM yang ada dalam dunia akuntan akan diambil alih oleh kecanggihan teknologi.

Berbicara mengenai pengaruh digitalisasi maka suatu keniscayaan kehidupan yang merupakan simbol bahwa manusia hidup berkembang untuk melakukan yang terbaik semata-mata untuk memberikan kemudahan bagi aktivitas kehidupannya. Menurut Alfi Ubaidillah terkait firman Allah SWT dalam surah Al-Imran ayat 190-191 menerangkan bahwa Allah tidak pernah mengenggang umat-Nya untuk maju dan modern, justru dalam ajaran islam sangat memberikan dukungan

kemajuan umat-Nya agar dapat melakukan penelitian dan bereksperimen dalam bidang apapun termasuk teknologi. Dengan tujuan adanya kemajuan tersebut digunakan semata-mata hanya untuk membantu umat islam dalam mencari Ridha Allah SWT. Menurut Aslanertik dan Yardimci (2019) menawarkan bahwa kerangka konseptual yang komprehensif dari akuntansi melalui digitalisasi. Menurunya visi utama dari digitalisasi 4.0 adalah untuk mengintegrasikan perusahaan terkait dengan sebuah komunikasi digital yang cerdas di sepanjang rantai nilai dan juga mendukung terciptanya nilai dalam beberapa fungsi perusahaan berdasarkan teknologi industri 4.0. Sedangkan konsep yang dipaparkan oleh Gulin et.al (2019) dan Moll memaparkan bahwa pengaruh utama digital yang paling besar dampaknya untuk akuntansi adalah *artificial intelligence* (AI), *blockchain*, *cloud computing* dan *big data*.

Dari keberagaman pendapat tersebut maka penulis memberikan kesimpulan bahwasanya teknologi digital berdasarkan aktivitas sesuai tugas akuntansi nantinya hanya akan dilakukan secara otomatis dan sifatnya rutin serta terstruktur. Namun pola yang berjalan secara otomatis tersebut tidak selamanya memiliki sifat yang rutin dan terstruktur sehingga masih perlu adanya pola pikir

manusia dan keterampilan serta pengetahuan tambahan. Selanjutnya menurut rekomendasi ACCA menanggapi peran etika sebagai salah satu faktor yang paling penting di era digitalisasi profesi akuntansi syariah memiliki peluang besar kedepan. Yakin terkait hubungan spiritualitas antara akuntan dengan Allah SWT. *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan konstituen yang harus ada dalam karakter profesi akuntansi syariah. SQ memberikan motivasi kepada para akuntan untuk menyeimbangkan komitmen pekerjaan (Abdul Rahim Abdul Rahman, 2011). Sehingga secara tidak langsung menguatkan implementasi etika akuntan dalam setiap pekerjaan merupakan rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada para akuntan bukan hanya sebagai *stakeholder* di dunia saja, tetapi bentuk tanggung jawab kepada Allah kelak. Berbicara mengenai digitalisasi industry 4.0 yang diprediksi akan menggerus profesi akuntan, secara tidak langsung justru eksistensi profesi akuntansi syariah kedepan dapat dipastikan akan tetap dibutuhkan. Sebagai contoh kajian terdahulu adalah Indeks Saham Syariah Indonesia yang terus mengalami perkembangan pada tiap tahunnya sehingga profesi akuntansi syariah seperti auditor pasti akan diperlukan. Selain itu pemerintah juga membentuk KNKS (Komite Nasional

keuangan Syariah) lalu dengan tujuan menjadikan Indonesia sebagai Negara Pusat Ekonomi Syariah. Maka dengan adanya kecanggihan teknologi justru akan semakin memberikan dampak positif bagi dunia akuntansi syariah apabila SDM yang ada didalamnya mampu mejadi pelopor terciptanya transaksi ekonomi yang sesuai dengan prinsip dan syariat islam.

Tantangan dan Peluang Merespon Profesi Akuntansi Syariah di Era Digitalisasi

Dunia saat ini tidak mampu lepas dengan sebuah aspek dunia itu sendiri yakni teknologi. Perkembangan teknologi dapat mengubah segala hal termasuk dalam dunia bisnis. Dalam hal tersebut tentunya peluang dan juga tantangan dari adanya kecanggihan teknologi akan dihadirkan pada profesi-profesi akuntansi syariah. Namun dari perubahan tersebut tidak hanya melahirkan sebuah peluang namun juga berimplikasi pada resiko yang berkesinambungan dengan usaha dan kredibilitas organisasi. Perkembangan teknologi yang baru akan menciptakan suatu kenormalan, standar, dan keseimbangan yang baru pada dunia bisnis. Mulai dari pendanaan atas bisnis yang kemudian banyaknya aset berupa teknologi. Selain itu juga dari sumber daya yang dibutuhkan dalam bisnis yang kemudian akan menggerus banyak SDM

akuntan termasuk para staf akuntansi khususnya akuntansi. Dan menuju pada pembuatan dan pengembangan perusahaan baru yang berbasis *virtual office/shop*. Dn takala kepada cara penjualan produk dan jasa yang melalui online *marketplace*. Dari fenomena tersebut maka terjadinya sebuah interaksi akuntan dengan sebuah teknologi. Seperti penggunaan *robotic and data analytics* (big data) yang digunakan untuk mengambil alih pekerjaan dasar oleh akuntan (mulai mencatat transaksi, mengolah transaksi dan memilah transaksi) karena hal ini dirasa lebih efisien dan efektifitas dalam sebuah pekerjaan. Teknologi juga mendukung perusahaan besar dalam karena standarisasi atas proses keuangan, standarisasi atas arsitektur sistem dan informasi. Selain itu tantangan terbesar adalah profesi akuntan *underestimate* terkait dampak teknologi terhadap pekerjaan akuntan syariah. Sehingga kompetisi terpenting bagi profesi akuntan misalnya *data analysis, informasi technology development, dan leadership skills*, harus dikembangkan. Dari banyaknya perubahan tersebut tentu akan memberikan dampak secara langsung yang merubah kinerja akuntan syariah.

Penyebaran teknologi digital tentu tidak hanya berdampak sebagai tantangan saja akan tetapi juga tentu akan menjadi peluang bagi para profesi akuntan kedepan.

Akuntan perlu memahami teknologi secara relevan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kinerjanya. Begitu pula dengan peranan etika profesi akuntansi syariah yang tentunya akan sangat dibutuhkan menjadi senjata dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi. Tren transformasi memang dapat dikatakan telah membawa dampak terhadap kinerja akuntan, akan tetapi dengan adanya revolusi digitalisasi tersebut justru memberikan peluang akuntan untuk masa yang akan datang terkhusus pada masa depan akuntan syariah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dimulai dari data akuntansi yang berbasis *cloud*.
- b. Adanya pengaruh penggunaan big data.
- c. Adanya informasi keuangan non-tradisional dalam sistem modern.
- d. Pekerjaan akuntan yang lebih efektif dan efisien serta peran akuntansi yang berubah secara radikal.

Tentunya dengan adanya masa depan tersebut maka akan menjadi peluang yang kemudian harus disiapkan beberapa cara untuk merespon hal tersebut. Adapun cara yang dapat digunakan untuk merespon perubahan digital pada akuntansi syariah di era digitalisasi yang mengedepankan aspek keagamaan dalam setiap pengambilan keputusan bukan hanya demi kepentingan

pribadi atau organisasi namun melihat kemaslahatan bersama.

Dalam menghadapi adanya revolusi digitalisasi ini akuntansi syariah juga harus mempersiapkan aspek-aspek yang harus diterapkan oleh para akuntan dalam pembaharuan teknologi tanpa meninggalkan prinsip syariahnya, adapun aspek-aspek tersebut antara lain adalah:

a. Integritas

Integritas sangat dibutuhkan dalam rangka menjaga keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi norma dan keyakinan.

b. Prinsip kekhalifahan manusia di bumi
Khalifah diartikan sebagai manusia yang harus memperhatikan perintah dan larangan Allah selaku pemilik semua yang ada di muka bumi ini dalam penggunaannya sebab manusia akan dimintai pertanggungjawaban bagaimana ia menggunakan segala sesuatu yang dimiliki di muka bumi ini.

c. Keikhlasan

Menjadi ikhlas berate tidak perlu tunduk pada pengaruh atau tekanan luar tetapi harus berdasarkan komitmen agama, ibadah dalam melaksanakan fungsi profesinya.

Oleh karena itu maka dalam tulisan ini dapat disimpulkan bahwasannya teknologi yang semakin berevolusi canggih bukan menjadi suatu hambatan tetapi akan

menjadi peluang sekaligus tantangan yang harus dengan siap dihadapi. Dalam islam pun telah diajarkan bahwa sejatinya manusia hidup adalah menghadapi perkembangan dalam suatu perubahan bukan malah menghindari atau bahkan bersembunyi dari perubahan tersebut. Maka karena itu perlu adanya kesiapan-kesiapan yang mulai sekarang harus dimatangkan sebagai senjata untuk memanfaatkan teknologi tersebut bagi dunia akuntansi syariah agar profesi pada akuntansi syariah tidak diambil alih oleh kecanggihan teknologi tersebut.

Prospek Kerja Mahasiswa Akuntansi Syariah di Era Digitalisasi

Hari ini berbicara mengenai teknologi bukan merupakan sesuatu yang tidak mungkin dan tidak pasti. Menurut Syamsul Rosadi bahwa beberapa sektor dalam akuntansi syariah yang diantaranya perbankan syariah dan sektor pasar modal syariah yang semuanya masih semi tradisional padahal semuanya sudah serba digital. Sebagai auditor, maka seorang akuntan harus bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan yang baik dan cepat. Itulah yang kemudian menjadi PR para akuntan hari ini, resiko dan peluang teknologi perlu diidentifikasi serta dipahami dengan baik oleh semua kalangan profesi ditengah trend IT global agar dunia bisnis dapat bertumbuh dengan aman dan

optimal. Mengacu pada hal tersebut maka sangatlah penting pemahaman peluang dan tantangan profesi serta prospek kerja akuntan di era digital kepada para mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi syariah. Di era digital ini mahasiswa dituntut nantinya untuk menjadi akuntan yang mampu mengimbangi dengan meng-update ilmu pengetahuannya sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga telah melahirkan peran teknologi yang mulai menggeser alih kendali pekerjaan yang dilakukan manusia. Potensi teknologi menggantikan profesi dan mengikis prospek kerja akuntan tinggal menunggu waktu. Maka perlu adanya persiapan yang harus dilakukan oleh para calon akuntan dalam mempersiapkan hal tersebut. Mahasiswa akuntansi syariah semakin tahun semakin meningkat, namun semakin tahun pula kecanggihan teknologi mengikis prospek kerja bagi para calon akuntan tersebut.

Oleh karena itu bagaimana kemudian mahasiswa akuntansi di era digitalisasi dapat berfungsi dan berjalan beriringan dengan teknologi diantaranya adalah:

a. Literasi Manusia

Mempersiapkan SDM yang dapat berfungsi dengan baik di lingkungan manusia itu sendiri dengan mempersiapkan wadah pengembangan SDM itu sendiri. Di

dalam wadah tersebut dipersiapkan metode pengembangan kapasitas kognitif mahasiswa. Menambah keterampilan kepemimpinan dan *team work*. Kelincahan dan kematangan budaya karena mahasiswa dengan latar belakang yang beragam diharapkan mampu bekerja dalam lingkungan yang berbeda. *Entrepreneurship* merupakan kapasitas dasar yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntan.

b. Literasi Baru

Perlu adanya literasi baru untuk mempersiapkan lulusan akuntan yang lebih kompetitif. Agar dapat menciptakan lulusan kompetitif maka perlu adanya kurikulum orientasi baru. Sebab dengan adanya era revolusi 4.0 tidak hanya cukup untuk membaca, menulis dan menghitung tanpa didasari nalar kritis di dalamnya. Maka perlu adanya literasi data untuk membaca, menganalisa, dan menggunakan informasi di dunia digital. Perlu juga adanya literasi teknologi yakni cara memahami kerja mesin atau aplikasi teknologi. Bukan malah mesin yang menjadi pengendali.

Calon akuntan syariah di era digitalisasi dituntut untuk mampu menerima perubahan peran teknologi yang ada.

Oleh karena itu perlunya pengembangan skill SDM akuntan syariah

harus ditingkatkan dan juga pemahaman terkait etika dan pengetahuan akuntan yang tidak lepas dari syariat-syariat islam. Karena jika kita melihat jendela dunia kedepan maka dapat dipastikan, ekonomi berbasis syariah akan menjadi tonggak kemajuan perekonomian Indonesia. Begitu pula dengan masa depan akuntan syariah di era digitalisasi akan sangat memberikan prospek kerja yang luar biasa bagi calon akuntansi itu sendiri. Dengan catatan para akuntan itu mampu berjalan beriringan dengan adanya kemajuan teknologi di masa sekarang hingga akan datang. Inovasi-inovasi yang kemudian memadukan antara kecanggihan teknologi dengan akal manusia yang tak lepas pula tetap berpatokan dan berpegang teguh kepada norma-norma yang ada akan membawa kemajuan yang luar biasanya untuk kemaslahatan umat bersama.

KESIMPULAN

Dengan adanya tulisan ini maka dapat disimpulkan beberapa benang merah yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dengan adanya revolusi digitalisasi pada dunia akuntansi berbasis syariah khususnya di Indonesia. Dengan adanya kecanggihan teknologi tersebut maka tidak akan menutup kemungkinan

5 sampai 10 tahun yang akan datang profesi dunia akuntan akan diambil alih oleh teknologi. Apalagi jika akuntansi syariah tidak dapat mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi. Maka dapat dipastikan pengikisan tenaga kerja akuntan akan terjadi besar-besaran.

2. Dengan adanya pengaruh teknologi dalam dunia akuntansi syariah. Maka secara tidak langsung kehadiran teknologi pada dunia perhitungan akan menjadikan peluang dan sekaligus tantangan yang harus siap dihadapi oleh para akuntan syariah. Dimulai dengan pelung sistem kerja yang baru bagi profesi akuntan itu sendiri hingga tantangan yang nantinya para akuntan harus siap ditandingkan dengan teknologi. Oleh karena itu beberapa hal yang kemudian harus disiapkan untuk menjadi sebuah senjata bagi para akuntan dalam menghadapi perubahan akan kecanggihan teknologi tersebut. pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan yang harus mulai ditingkatkan dan disesuaikan dengan kondisi zaman. Hal itu yang kemudian menjadikan SDM akuntansi syariah yang berkualitas mampu berjalan beriringan dengan teknologi.
3. Menjadi catatan besar bagi setiap instansi yang melahirkan generasi

akuntan berbasis syariah di era digitalisasi ini. Mereka dituntut agar mampu mencetak generasi akuntan yang berkualitas, integritas, dan memiliki kapasitas dalam bidangnya. Dengan cara melakukan sistem pembelajaran dan pemahaman mengenai akuntan yang berlandaskan syariat islam dengan kacamata teknologi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alim, Mohammad, *“Akuntansi Syariah Esensi, Konsepsi, Epistemologi, dan Metodologi“*, Vol. 7, No.2 (Jurnal Investasi, 2011).
- Harahap, Ahmad Taufiq, *“Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia“* Jurnal Warta Edisi.5, 2017.
- Hadiwinoto, *“Standar Akuntansi Syariah“*, Vol.2, No.2 (Value Added, 2006).
- Karyoto, *“Akuntansi dalam Perspektif Islam“*, Vol. 7, No.2 (JIBEKA, 2013).
- Latifah, Eny, *“Peran Akuntansi Syariah di Era Disruption“*, Vol.2, No.1 (Lamongan: Al-Musthofa/Journal Of Sharia Economics , 2019).
- Muddatsir, Uun Dwi Al, *“Akuntansi Syariah di Era Modern, Urgent kah di Indonesia? “*, Vol.1, No.3 (IHTIYADH, 2017).
- Nurfalah, Irfan & Rusdiana, Aam Slamet *“Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif : Kerangka Maqashid Syariah“*, Vol. 11, No. 1(Bogor: Jurnal

Ekonomi, Keuangan, Perbankan
dan Akuntansi, 2019)

Putri, Anisa, “*Perkembangan Akuntansi di
Indonesia*“, Vol.2 (JRAK, 2010).

Santi, Yunita Kurnia, & Kusumawardani,
“*Tantangan dan Peluang Profesi
Akuntansi di Era Milenial*“, Vol.1,
No.3 (Banten: PDMA, 2011).

Buku

Martini, “*Akuntansi di Era Revolusi
Industri 4.0*“(World Economic
Forum, 2019).

Noer, Rosita, “*Mengubah Etika Bisnis
Orde Baru*“ (Jakarta: Pustaka Sinar
Harapan, 1998).

Nurhayati, Sri & Wasilah, “*Akuntansi
Syariah*“*Edisi 5*, (Jakarta: Salemba
Empat, 2011).

Rahim, Abdul, “*An Introduction to Islamic
Accounting Theory and
Practice*“(EE, 2011).

Triyuwono, Iwan “*Perspektif, Metodologi,
dan Teori Akuntansi Syariah*“
(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Skripsi

Hakiki, Muhammad Fuji “*Digitalisasi
Industri 4.0 dan Eksistensi Profesi
Akuntan Syariah*“, *Skripsi*
(Yogyakarta: UINSK, 2020).